

## **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Kota Bima**

**Kausar Mudatsir, Agus Sukristyanto, Joko Widodo**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: [kausarmudatsir2@gmail.com](mailto:kausarmudatsir2@gmail.com)

### **Article Information**

Submitted: 25

December 2024

Accepted: 29

January 2025

Online Publish: 29

January 2025

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Kota Bima. Metode penelitian dalam tesis ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan angket yang didukung oleh studi dokumen dan wawancara agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 1 Kota Bima, sampel yang diambil adalah 90 orang guru yaitu seluruh guru di SMK Negeri 1 Kota Bima. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Kota Bima. dilihat dari hasil uji Persial (Uji-T), hasil nilai T hitung sebesar 4,083 dan nilai T tabel sebesar 2,972 dengan nilai signifikansi 0,001. Dengan kriteria pengujian T hitung > T tabel dan jika Signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Kota Bima. Kemudian pada perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,995 yaitu pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Kota Bima sebesar 99.5%. Artinya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berada pada kategori tinggi dari jumlah keseluruhan 100%. Namun demikian, dapat disarankan kepada kepala sekolah agar sebaiknya lebih dapat mengontrol guru dalam pembuatan Perangkat Ajar (Modul) dan memberikan pengawasan terhadap guru sehingga kinerjanya dapat dipertahankan atau meningkat.

**Kata kunci:** *Kepemimpinan, Kinerja, Kepala Sekolah*

### **Abstract**

*The objective of this study is to analyze the influence of principal leadership on teacher performance at SMK Negeri 1 Bima City. This research employs a quantitative method with a descriptive approach, utilizing questionnaires supported by document studies and interviews to achieve optimal results. The population of this study comprises the teachers of SMK Negeri 1 Bima City, with a sample of 90 teachers, representing the entire teaching staff at the school. The findings indicate that there is a significant influence of principal leadership on teacher performance at SMK Negeri 1 Bima City. Based on the partial test (T-test), the calculated T value is 4.083, while the T table value is 2.972, with a significance level of 0.001. Following the testing criteria of T calculated > T table and significance < 0.05, the null hypothesis (H<sub>0</sub>) is rejected, confirming the influence of principal leadership on teacher performance. Additionally, the determination coefficient calculation reveals an R square value of 0.995, indicating that principal leadership contributes 99.5% to teacher performance at SMK Negeri 1 Bima City. This implies that the influence of principal leadership on teacher performance falls within the high category, accounting for nearly the entirety of the 100% total influence. Nonetheless, it is recommended that the principal exercise more control over teachers in the preparation of teaching tools (modules) and provide supervision to ensure teacher performance is maintained or improved.*

**Keywords:** *Leadership, Performance, School Principal*

How to Cite

DOI

e-ISSN

Published by

Kausar Mudatsir, Agus Sukristyanto, Joko Widodo/Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Kota Bima/Vol 5 No 6 (2025)

<http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i6.574>

2721-2246

Rifa Institute

## Pendahuluan

Pendidikan biasanya akan menjadi faktor utama maju atau tidaknya suatu Negara (Qomsuddin & Bunyamin, 2020). Begitu pentingnya pendidikan tersebut sehingga kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari tingkat kemajuan pendidikannya (Muhassanah, 2020). Keadaan tersebut disebabkan oleh karena pendidikan berperan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik itu dari segi spritual, intelegensi maupun skill. Pendidikan dikatakan maju apabila dapat memberikan pembelajaran yang bermutu kepada para siswanya (Ndoen & Manurung, 2021).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Shelemo, 2023).

Salah satu unsur yang berperan penting dalam proses pendidikan adalah guru. Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik (Hasan, 2019). Sedemikian pentingnya peranan guru sehingga proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak dapat menunjukkan prestasi kerja atau kinerja yang maksimum dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai guru (Giesler, 2010). Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan harus berupaya untuk meningkatkan kinerja guru dengan mengelola berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk menentukan kinerja guru maka perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja itu sendiri, dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui apakah kinerja yang dihasilkan guru dapat memenuhi standar atau tidak (Maryodona, 2021).

Kinerja guru pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kemasyarakatan ke peserta didik melalui proses belajar (Fitria & Puspita, 2020). Kinerja guru terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran (Kompensasi et al., 2020). Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan seluruh aktivitas yang ditunjukkan dalam tanggung jawabnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis (Maryodona, 2021).

Secara umum kinerja dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan, lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan. Sedangkan Kompelmen (Nama pengarang) dalam Supardi menyatakan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu: lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Menilai kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan, penguasaan cara-cara penyesuaian diri, dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Kelima indikator tersebut merupakan *input* bagi seorang penilai dalam melakukan evaluasi kinerja guru (Kaiman, Arafat, & Mulyadi, 2020).

Guru harus memahami siswa secara individual karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda (Kaiman et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya pada masyarakat Indonesia (Yunus, Hidayat, Djazilan, & Akhwani, 2021). Dengan demikian guru diharapkan mampu memberikan pengaruh yang sesuai dengan kebutuhan lulusan sekolah dan mengatasi perkembangan zaman sebagai tuntutan pada masa yang akan datang (Mahfud, 2020).

Melihat pentingnya tanggung jawab, peran dan fungsi yang diemban seorang guru, maka perlu dukungan dari semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, orang tua, pimpinan sekolah dan dari diri guru sendiri dalam mencapai hasil kinerja yang maksimal (Fitria & Puspita, 2020). Dalam sebuah instansi pendidikan, perlu adanya seorang pemimpin yang dapat membantu sekolah dalam mewujudkan tujuannya. kepemimpinan sebagai kemampuan yang dapat mempengaruhi suatu kelompok menuju pada pencapaian sebuah visi atau tujuan yang telah ditetapkan (Maryodona, 2021).

Pada sebuah instansi pendidikan, kepemimpinan merupakan faktor yang krusial, karena sekolah membutuhkan nahkoda atau motor penggerak bagi para guru dan siswa yang diharapkan akan berdampak baik bagi sekolah ke arah yang lebih baik disetiap waktunya. Kepala sekolah selaku pimpinan dalam organisasi sekolah bertanggung jawab terhadap kelangsungan organisasi tersebut (Kompensasi et al., 2020).

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam membina dan meningkatkan kinerja guru. oleh karena itu, sikap kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan kinerja guru sebab kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang arahnya ditaati oleh bawahannya tanpa adanya suatu paksaan (Maryodona, 2021).

Keberhasilan seorang kepala sekolah adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah (Giesler, 2010). Berdasarkan rumusan diatas menunjukkan betapa penting peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan (Hasan, 2019).

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut yaitu sebagai berikut: 1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa. Sehubungan dengan hal ini maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan serta mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah (Muhassanah, 2020).

Pada dasarnya setiap pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus mempunyai beberapa syarat agar dapat berhasil memimpin organisasi secara efektif, yaitu: 1) Mempunyai kecerdasan yang tinggi untuk memecahkan setiap persoalan yang timbul secara tepat dan bijaksana. 2) Mempunyai emosi yang stabil dan tidak mudah terombang-ambing oleh perubahan suasana serta dapat memisahkan antara persoalan pribadi, rumah tangga dan persoalan organisasi. 3) Mempunyai kepandaian dalam menghadapi orang lain terutama bawahan agar bawahan merasa betah, senang dan puas dalam pekerjaan (Qomsuddin & Bunyamin, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sejumlah guru dan Pimpinan di SMK Negeri 1 Kota Bima penulis menyimpulkan bahwa masih banyak terlihat adanya masalah kinerja guru, yang menjadi permasalahan pokoknya adalah rendahnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pengajaran (Modul Ajar/RPP) (Wanda, Fitria, & Mulyadi, 2023). Kebanyakan guru bersifat pragmatis diantaranya dengan mengkopi rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah jadi. Masih banyak kekeliruan yang terjadi pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru. Mengkopi artinya menjiplak perangkat pengajaran (Modul Ajar/RPP) yang telah ada untuk digunakan sendiri, sehingga terdapat komponen perangkat pengajaran (Modul Ajar/RPP) yang tidak dipahami karena tidak sesuai dengan situasi dan kondisi guru itu sendiri dan lingkungan pembelajaran yang dikelolanya (Eldiana Harahap, Khairinal, & Rosmiati, 2023).

Beberapa masalah lain yang timbul adalah seperti adanya guru yang tidak melakukan persiapan pembelajaran sebelum memulai mengajar, guru belum dapat mengkonduksikan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan di kelas, guru tidak

menggunakan pembelajaran yang bervariasi sehingga terasa membosankan bagi siswa dan guru yang sudah lama bekerja masih kurang pengetahuan tentang teknologi, sehingga dalam proses belajar mengajar masih belum mengoptimalkan penggunaan komputer. Dengan demikian, media pembelajaran di kelas belum menggunakan teknologi komputer atau LCD sehingga proses diskusi menjadi monoton. Serta guru belum mengoptimalkan waktu pembelajaran di kelas karena masih banyak guru yang datang terlambat. Meski demikian, pimpinan telah melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut melalui pembimbingan secara berkala.

Kemudian fenomena lain yang terjadi di SMK Negeri 1 Kota Bima yaitu adanya kegiatan evaluasi setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, evaluasi ini melibatkan guru dan kepala sekolah beserta wakilnya untuk membahas masalah dan mencari solusinya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara kepala sekolah dengan guru. sehingga dari fenomena ini penulis ingin mengetahui apakah hubungan antara kepala sekolah dengan guru tersebut dapat meningkatkan kinerja guru.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang cenderung memanfaatkan data numerik dan analisis statistik untuk memahami fenomena tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini menghubungkan dua variabel utama, yaitu variabel independen atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y). Variabel independen, yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X), merupakan faktor yang memengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen, yaitu kinerja guru (Y), merupakan hasil atau akibat dari pengaruh variabel bebas. Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh guru SMK Negeri 1 Kota Bima yang berjumlah 90 orang, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016:115), yang mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui observasi dan penyebaran angket. Angket yang disebarkan kepada guru sebanyak 90 guru dengan pertanyaan sebanyak 60 soal yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu 30 soal untuk variabel kepemimpinan dan 30 soal untuk variabel kinerja guru.

Setelah peneliti memperoleh data melalui observasi dan penyebaran angket tentang *“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Kota Bima”*. Kemudian data tersebut dikumpulkan, diberi skor, diolah dan di analisis dalam bentuk tabel.

### **Hasil Uji Instrumen**

Untuk dapat lanjut ke tahap analisis data agar dapat mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti perlu melakukan uji instrumen data terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji instrument terhadap guru SMK Negeri 1 Kota Bima dengan jumlah responden 90 guru. Tujuan dalam pengujian ini untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas data. Berikut penjabarannya:

#### *Uji Validitas*

#### *Kepemimpinan Kepala Sekolah*

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah angket dari dua variabel yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel kinerja guru dinyatakan valid atau tidak. Berdasarkan hasil uji coba angket kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri dari 30 pertanyaan yang diuji cobakan pada 90 responden, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan uji validitas. maka hasil yang didapat sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Perhitungan Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

NO	R HITUNG	R TABEL	HASIL
1	0,328	0,207	VALID
2	0,481	0,207	VALID
3	0,386	0,207	VALID
4	0,627	0,207	VALID
5	0,317	0,207	VALID
6	0,636	0,207	VALID
7	0,636	0,207	VALID
8	0,636	0,207	VALID
9	0,636	0,207	VALID
10	0,812	0,207	VALID
11	0,812	0,207	VALID
12	0,812	0,207	VALID
13	0,321	0,207	VALID
14	0,419	0,207	VALID
15	0,353	0,207	VALID
16	0,812	0,207	VALID
17	0,375	0,207	VALID
18	0,812	0,207	VALID
19	0,361	0,207	VALID
20	0,565	0,207	VALID
21	0,623	0,207	VALID
22	0,312	0,207	VALID
23	0,812	0,207	VALID
24	0,344	0,207	VALID
25	0,812	0,207	VALID
26	0,319	0,207	VALID
27	0,812	0,207	VALID
28	0,338	0,207	VALID
29	0,331	0,207	VALID
30	0,812	0,207	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X (Kepemimpinan Kepala sekolah) menggunakan SPSS dengan jumlah 90 responden menunjukkan bahwa semua (30) pertanyaan memiliki nilai lebih dari r tabel (0,207). Oleh karena itu semua pertanyaan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

### Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji coba angket kinerja guru yang terdiri dari 30 pertanyaan yang diuji cobakan pada 90 responden, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan uji validitas. maka hasil yang didapat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Validitas Kinerja Guru**

No	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,409	0,207	Valid
2	0,474	0,207	Valid
3	0,405	0,207	Valid
4	0,631	0,207	Valid
5	0,322	0,207	Valid
6	0,640	0,207	Valid
7	0,640	0,207	Valid
8	0,640	0,207	Valid
9	0,640	0,207	Valid
10	0,811	0,207	Valid
11	0,811	0,207	Valid
12	0,811	0,207	Valid
13	0,329	0,207	Valid
14	0,414	0,207	Valid
15	0,359	0,207	Valid
16	0,811	0,207	Valid
17	0,373	0,207	Valid
18	0,811	0,207	Valid
19	0,357	0,207	Valid
20	0,570	0,207	Valid
21	0,622	0,207	Valid
22	0,330	0,207	Valid
23	0,811	0,207	Valid
24	0,338	0,207	Valid
25	0,811	0,207	Valid
26	0,328	0,207	Valid
27	0,811	0,207	Valid
28	0,342	0,207	Valid
29	0,328	0,207	Valid
30	0,811	0,207	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y (Kinerja Guru) menggunakan *SPSS* dengan jumlah 90 responden menunjukkan bahwa semua (30) pertanyaan memiliki nilai lebih dari r tabel (0,207). Oleh karena itu semua pertanyaan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

### Uji Reabilitas

Setelah dilakukan uji analisis, soal yang dinyatakan valid dalam uji validitas instrumen. Maka selanjutnya akan dilakukan uji reabilitas instrumen yang bertujuan untuk mengukur kekonsistenan suatu instrumen. Uji reabilitas dilakukan menggunakan *SPSS* dengan uji *Cronboch Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronboch Alpha* > 0,6.

#### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari hasil perhitungan uji reabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah menggunakan *SPSS*. dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	30

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai hitung variabel kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0,742. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan sudah reabel.

## 2. Kinerja Guru

Dari hasil perhitungan uji reabilitas kinerja guru menggunakan SPSS. Dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Kinerja Guru

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	30

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai hitung variabel Kinerja Guru sebesar 0,740. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Guru dinyatakan sudah reliabel.

## Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

### Uji Deskripsi Data

#### Data Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Variabel kepemimpinan kepala sekolah diukur dari hasil angket yang disebarakan ke 90 responden di SMK Negeri 1 Kota Bima. Dalam penelitian ini hasil angket yang sudah diisi kemudian dikumpulkan, diolah, diberi skor dan terakhir dianalisis. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Responden	Variabel X	Responden	Variabel X
Responden 1	98	Responden 46	104
Responden 2	98	Responden 47	106
Responden 3	98	Responden 48	103
Responden 4	107	Responden 49	108
Responden 5	98	Responden 50	106
Responden 6	99	Responden 51	97
Responden 7	105	Responden 52	94
Responden 8	107	Responden 53	95
Responden 9	108	Responden 54	92
Responden 10	106	Responden 55	95
Responden 11	107	Responden 56	94
Responden 12	101	Responden 57	93

Responden	Variabel X	Responden	Variabel X
Responden 13	105	Responden 58	97
Responden 14	103	Responden 59	91
Responden 15	105	Responden 60	93
Responden 16	104	Responden 61	119
Responden 17	97	Responden 62	115
Responden 18	118	Responden 63	96
Responden 19	97	Responden 64	96
Responden 20	105	Responden 65	93
Responden 21	97	Responden 66	116
Responden 22	96	Responden 67	117
Responden 23	105	Responden 68	106
Responden 24	106	Responden 69	116
Responden 25	105	Responden 70	103
Responden 26	105	Responden 71	103
Responden 27	106	Responden 72	103
Responden 28	105	Responden 73	104
Responden 29	105	Responden 74	104
Responden 30	97	Responden 75	105
Responden 31	98	Responden 76	104
Responden 32	96	Responden 77	102
Responden 33	105	Responden 78	104
Responden 34	97	Responden 79	105
Responden 35	96	Responden 80	103
Responden 36	96	Responden 81	95
Responden 37	97	Responden 82	97
Responden 38	97	Responden 83	99
Responden 39	96	Responden 84	97
Responden 40	97	Responden 85	105
Responden 41	107	Responden 86	102
Responden 42	104	Responden 87	103
Responden 43	104	Responden 88	100
Responden 44	105	Responden 89	95
Responden 45	107	Responden 90	105

**Data Variabel Y (Kinerja Guru)**

Variabel Kinerja Guru diukur dari hasil angket yang disebarkan ke 90 responden di SMK Negeri 1 Kota Bima. dalam penelitian ini hasil angket yang sudah diisi kemudian dikumpulkan, diolah, diberi skor dan terakhir dianalisis. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Variabel Y (Kinerja Guru)

Responden	Variabel Y	Responden	Variabel Y
Responden 1	98	Responden 46	104
Responden 2	98	Responden 47	105
Responden 3	98	Responden 48	103
Responden 4	107	Responden 49	108
Responden 5	98	Responden 50	105
Responden 6	99	Responden 51	97
Responden 7	105	Responden 52	94

Responden	Variabel Y	Responden	Variabel Y
Responden 8	107	Responden 53	95
Responden 9	108	Responden 54	92
Responden 10	106	Responden 55	95
Responden 11	107	Responden 56	94
Responden 12	101	Responden 57	93
Responden 13	105	Responden 58	97
Responden 14	103	Responden 59	91
Responden 15	105	Responden 60	93
Responden 16	103	Responden 61	119
Responden 17	97	Responden 62	115
Responden 18	118	Responden 63	96
Responden 19	97	Responden 64	95
Responden 20	105	Responden 65	93
Responden 21	97	Responden 66	116
Responden 22	96	Responden 67	117
Responden 23	105	Responden 68	105
Responden 24	106	Responden 69	116
Responden 25	105	Responden 70	102
Responden 26	105	Responden 71	104
Responden 27	106	Responden 72	103
Responden 28	105	Responden 73	105
Responden 29	105	Responden 74	103
Responden 30	97	Responden 75	105
Responden 31	96	Responden 76	104
Responden 32	96	Responden 77	102
Responden 33	105	Responden 78	104
Responden 34	97	Responden 79	105
Responden 35	96	Responden 80	103
Responden 36	96	Responden 81	96
Responden 37	97	Responden 82	97
Responden 38	97	Responden 83	98
Responden 39	96	Responden 84	97
Responden 40	97	Responden 85	104
Responden 41	107	Responden 86	103
Responden 42	104	Responden 87	103
Responden 43	104	Responden 88	100
Responden 44	105	Responden 89	95
Responden 45	108	Responden 90	105

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian uji normalitas menggunakan tabel *Test of Normality* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yakni sebagai berikut:

#### Hasil Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandarized Residual
N	90

Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	.0000000
		Std. Deviation	5.543851
			17
Differences	Most Extreme	Absolute	.082
		Positive	.082
		Negative	-.052
Test Statistic			.082
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.175
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.137
		99% Confidence Interval	
		Lower Bound	.128
		Upper Bound	.145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *kolmogorof-smirnov* diatas diketahui bahwa variabel X dan variabel Y memiliki nilai Signifikansi 0,175. Artinya nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki kesesuaian (linear) atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. jika nilai signifikansi < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. berikut ini hasil uji linearitas menggunakan SPSS, yaitu:

### Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas	(Combined)	3239.740	2	1619.870	709.029	<.001
	Linear	3236.057	1	3236.057	15580.914	<.001
	Deviation from Linearity	3.683	1	.3683	.844	.658
Within Groups		13.915	6	.2319		
Total		17.655	7			

Total	3253.6	8			
	56	9			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar  $0,658 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) dengan variabel Y (kinerja guru).

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji Persial (Uji-T)

Uji persial (Uji-T) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (kinerja guru). Hasil uji T dapat dilihat dari output *Coefficient* sebagai berikut:

#### Hasil Uji Persial (Uji-T)

Untuk pengujiannya sebagai berikut:

Dengan membandingkan nilai T hitung dan T tabel

##### a) Penentuan T hitung

Nilai t hitung didapatkan dari hasil output *Coefficients* sebesar 4,083

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error Std.			
1	(Constant)	56.888	11.033		5	<.001
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.434	.106	.399	4	<.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

#### b). Penentuan T Tabel

$$T \text{ Tabel} = T (a/2 : N - K - 1)$$

$$a = 5\% = T (5\% / 2 : 90 - 2 - 1)$$

$$= 0,025 : 87$$

$$= 2,972$$

#### C). Kriteria Pengujian

1). Apabila  $T \text{ Hitung} < T \text{ Tabel}$ , Maka  $H_0$  Diterima

2). Apabila  $T \text{ Hitung} > T \text{ Tabel}$ , Maka  $H_0$  Ditolak

#### D). Kesimpulan

Berdasarkan Tabel Diatas Hasil Uji Persial (Uji-T) Menunjukkan Bahwa Nilai T Hitung  $4,083 > \text{Nilai } T \text{ Tabel } 2,972$  Maka  $H_0$  Ditolak. Artinya Terdapat Pengaruh Antara Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) Terhadap Variabel Y (Kinerja Guru).

#### Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi

##### a) Nilai signifikansi

Nilai signifikansi didapat dari hasil output *Coefficients* sebesar 0,001

##### b) Kriteria pengujian

1) Apabila  $\text{Sig} > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

2) Apabila  $\text{Sig} < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

##### c) Kesimpulan

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas hasil uji persial (Uji-T) menunjukkan bahwa nilai Signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru).

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi Berfungsi Untuk Mengetahui Berapa Persen Pengaruh Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Hasil Uji Koefisien Determinasi Dapat Dilihat Dari Nilai R Yang Terdapat Pada Output Spss Sebagai Berikut:

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.997 <sup>a</sup>	.995	.995	.447	

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari output diatas, didapatkan nilai R Square

(koefisien determinasi) sebesar 0,995 yang artinya pengaruh variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru) sebesar 99,5%. Dalam penelitian ini mengambil R square karena hanya terdapat satu variabel independen yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan variabel dependen yaitu kinerja guru. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

Berdasarkan Dari Hasil Penelitian Dan Perhitungan Membuktikan Bahwa Terdapat Pengaruh Antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Kota Bima. Dilihat Dari Pengujian Uji Persial (Uji-T), Hasil Nilai T Hitung Sebesar 4,083 Dan Nilai T Tabel Sebesar 2,972 Dengan Nilai Signifikansi 0,001. Dengan Kriteria Pengujian T Hitung > T Tabel Dan Jika Signifikansi < 0,05 Maka  $H_0$  Ditolak Sehingga Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) Terhadap Variabel Y (Kinerja Guru) Di Smk Negeri 1 Kota Bima.

Selanjutnya Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi Ditemukan Nilai R Square Sebesar 0,995 Yang Artinya Pengaruh Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) Terhadap Variabel Y (Kinerja Guru) Sebesar 99,5%. Artinya Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Berada Pada Kategori Tinggi Dari Jumlah Keseluruhan 100%.

## Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Sudah Dijelaskan Sebelumnya Mengenai “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Kota Bima” Maka Dapat Disimpulkan Bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Termasuk Pada Persentase Yang Tinggi. Hasil Persentase Dari Jawaban Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Yang Diujikan Menggunakan Uji Koefisien Determinasi Dengan Spss Yaitu Sebanyak 0,995 Dimana Pengaruh Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) Terhadap Variabel Y (Kinerja Guru) Sebesar 99,5 % Artinya Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Berada Pada Katagori Tinggi Dari Jumlah Keseluruhan 100%.

Kemudian Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Kota Bima, Berdasarkan Hasil Perhitungan Menggunakan Uji\_T Bahwa Nilai Signifikansi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Adalah 0,001 Dimana Nilai Signifikasi Lebih Besar Dari 0,05 Maka  $H_0$  Ditolak Dan  $H_a$  Diterima Artinya Terdapat Pengaruh Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Karena

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Kota Bima

Telah Teruji Kebenarannya.

## BIBLIOGRAFI

- Eldiana Harahap, Fanny, Khairinal, Khairinal, & Rosmiati, Rosmiati. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 625–636. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1621>
- Fitria, Happy, & Puspita, Yenni. (2020). *admin,+14+Herlina+276-282*. 1(3), 276–282.
- Giesler, Michael L. (2010). The art of leadership. *Texas dental journal*, 127(2), 172–176. <https://doi.org/10.2460/javma.1993.202.04.533>
- Hasan, Indra. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 10(4), 493–505.
- Kaiman, Arafat, Yasir, & Mulyadi. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 283–289.
- Kompensasi, Pengaruh, Ariesa, Yeni, Kamal, Jakson, Emmanuel, Alexandrio, Hayati, Rita, Arafat, Yasir, Sari, Artanti Puspita, Ahmad, Syarwani, Utari, Ade Silvia, Puspita, Yenny, Imansyah, M., Arafat, Yasir, Wardiah, Dessy, Yulianti, Endang, Arafat, Yasir, & Wardiah, Dessy. (2020). *M.Imansyah, Yasir Arafat, Dessy Wardiah*. 5(2).
- Mahfud, Mahfud. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se-Kota Bima. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.359>
- Maryodona, Maryodona. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i3.852>
- Muhassanah, Nur'aini. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Banyumas. *Utile: jurnal Kependidikan*, VI(1), 66–77.
- Ndoen, Evalin, & Manurung, Alberth Supriyanto. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Balaraja. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 1025–1036.
- Qomsuddin, Ivan Fanani, & Bunyamin, Ubun. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 145–160.
- SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Wanda, Masagus Ahmad Ibrahim, Fitria, Happy, & Mulyadi, Mulyadi. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Sematang Borang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(2), 319–336. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i2.12729>
- Yunus, Alya Adelia Safrina Putri, Hidayat, Muhammad Thamrin, Djazilan, Muhammad Sukron, & Akhwani, Akhwani. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625–3635. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1419>

**Copyright holder:**

Kausar Mudatsir, Agus Sukristyanto, Joko Widodo (2025)

**First publication right:**

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

**This article is licensed under:**

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

